

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana guru memandang penggunaan cerita Islami dalam pengajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana hal ini memengaruhi nilai-nilai moral siswa kelas tiga di SD Negeri 40 di Bengkulu. Karena penelitian kualitatif merupakan pendekatan naturalistik, partisipan berinteraksi langsung dengan lingkungan alami mereka tanpa adanya variabel eksternal yang dimanipulasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali signifikansi pengalaman dan perspektif guru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang bagaimana media naratif Islami berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. (Sugiono 2019: 15).

Penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari karakteristik objek alam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat pengumpulan data utama. Data dianalisis secara induktif, dengan memprioritaskan makna daripada generalisasi dalam temuan penelitian. Oleh karena itu, jenis penelitian ini cocok untuk memahami perspektif guru tentang penggunaan media naratif Islam secara komprehensif dan kontekstual. Sesuai dengan itu,

semua kegiatan dalam penelitian ini diperiksa. Kegiatan khusus ini berjudul "Penggunaan Media Naratif Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Persepsi Guru tentang Dampaknya terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas Tiga di SD Negeri 40 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Penelitian

Untuk mengumpulkan data naturalistik, survei pendahuluan dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025, di lokasi penelitian, Sekolah SDN 40 di Bengkulu. Kehadiran peneliti merupakan instrumen utama penelitian kualitatif ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komprehensif tentang penggunaan cerita-cerita Islami dalam pendidikan agama Islam, khususnya persepsi guru tentang dampak cerita-cerita tersebut terhadap nilai-nilai moral siswa kelas tiga di Sekolah SDN di Bengkulu. Peneliti mewawancarai langsung seorang guru pendidikan agama Islam di Sekolah SDN 40 di Bengkulu.

Untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar, akurat, dan sesuai dengan realitas di lapangan, kehadiran peneliti juga bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan responden.

C. Lokasi Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di SD SDN 40 Bengkulu, yang berlokasi di Jalan Bukit Barisan, Desa Sawah Lepar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Kabupaten

Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang selaras dengan topik penelitian: Penggunaan Media Naratif Islami dalam Pendidikan Agama Islam: Persepsi Guru tentang Dampaknya terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas 3 di SD SDN Bengkulu.

D. Sumber data

Data primer dan sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Keduanya akan digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang penggunaan cerita-cerita Islami dalam pendidikan agama Islam: bagaimana guru menilai dampak cerita-cerita tersebut terhadap nilai-nilai moral siswa kelas tiga sekolah dasar di Kota Bengkulu.

1. Data pendahuluan

Sugyono mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian melalui kerja lapangan, wawancara, dan observasi langsung. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah siswa kelas tiga, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah.

Kepala sekolah dipilih sebagai sumber informasi karena peran strategisnya dalam mengawasi proses pendidikan, mengelola kebijakan, termasuk penggunaan media, dan mempromosikan nilai-nilai agama di dalam sekolah. Informasi yang diberikan oleh kepala sekolah

menawarkan gambaran komprehensif tentang konteks kelembagaan dan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam dipilih karena mereka merupakan pemain kunci dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan alat bantu pengajaran dan pengembangan nilai-nilai moral pada siswa. Menurut Sugyono, seorang guru pendidikan agama Islam dianggap sebagai sumber informasi yang komprehensif, karena mereka paling berpengetahuan tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Empat siswa dari 35 siswa dipilih sebagai responden karena mereka telah secara langsung mengalami dampak pendidikan agama Islam. Wawancara dengan mereka bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman, persepsi, dan reaksi mereka terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian kualitatif, jumlah responden tidak ditentukan secara kuantitatif tetapi lebih didasarkan pada kecukupan atau saturasi data.

Tabel 2
Data informan

No	Nama	Jenis Kelamin	pekerja/kategori
1	Nurdalena,S.Pd, M.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Siti Fatimah, S.Pd	Perempuan	Guru PAI
3	Arsyil Faqhi Alim	Perempuan	Siswi Kelas III
4	Mawar Alva Raisa	Perempuan	Siswi Kelas III

5	Abdul Gani Nasution	Laki-laki	Siswia Kelas III
6	Arka Ramadhan Efendi	Laki- laki	Siswa Kelas III

Sumber: Dokumentasi Siti Fatimah, tanggal 11 Februari 2026

2. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari data yang diambil dari sumber-sumber sebelumnya yang mendukung penelitian lapangan. Sumber-sumber ini mencakup beragam materi seperti buku, artikel, jurnal, dan Google Scholar. Studi ini meneliti penggunaan media bercerita Islami dalam pendidikan agama Islam, khususnya persepsi guru tentang dampaknya terhadap nilai-nilai moral siswa kelas tiga di sekolah dasar di Bengkulu.

Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat meningkatkan temuan lapangan dan memberikan landasan teoritis yang lebih luas (Mollung, 2017:159).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akurat dan relevan dengan tujuan penelitian, tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi topik penelitian, menetapkan pedoman untuk wawancara, dan menyiapkan alat untuk observasi dan dokumentasi.

Pada fase kedua, para peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru pendidikan agama Islam untuk

mengumpulkan pandangan mereka tentang penggunaan cerita-cerita Islami dalam pelajaran. Mereka juga melakukan observasi langsung di kelas untuk memantau pelajaran dan bagaimana cerita-cerita Islami digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Tahap ketiga adalah dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran, daftar nilai, dan catatan kegiatan keagamaan siswa. Tahap terakhir penelitian adalah verifikasi dan analisis data, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. (Sugiono, 2019: 224). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas evaluatif yang dilakukan di lokasi tertentu melalui dokumentasi, fotografi, dan perekaman kondisi dan peristiwa tertentu. Beberapa orang memandang observasi sebagai proses memeriksa situasi atau peristiwa tertentu dalam lingkungan yang telah ditentukan untuk mengumpulkan fakta atau informasi yang relevan dengan tujuan yang dimaksud. Hal ini dicapai melalui perekaman dan fotografi. Dengan melakukan observasi, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang tepat tentang keadaan masyarakat dan lingkungannya, yang sangat bermanfaat bagi pengamat itu

sendiri, dan diharapkan observasi tersebut akan terus berlanjut. (Zanaria 2024: 2-4)

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang melibatkan tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi serta mengintegrasikan hasilnya ke dalam upaya penelitian tertentu. Jenis wawancara ini dapat dilakukan sebelum atau setelah wawancara penelitian yang lebih mendalam.

Istilah “informan” merujuk pada jumlah narasumber dan narasumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif, tergantung pada kebutuhan penelitian. (Hendro Wigoyo 2022:05) .

3. Dokumentasi

Pada dasarnya, kata "dokumentasi" berasal dari istilah bahasa Inggris "documentation." Dokumentasi memiliki dua definisi: pertama, menyediakan data atau bukti resmi yang berguna untuk pencatatan; dan kedua, mendokumentasikan dan mengatur data dalam bentuk tertulis, foto, video, dan format lainnya. "Aktivitas atau proses sistematis yang dikenal sebagai dokumentasi meliputi pencarian, penggunaan, verifikasi, pengumpulan, dan penyediaan dokumen untuk menjelaskan, menyebarluaskan, dan berbagi pengetahuan, informasi,

dan bukti dengan pihak-pihak terkait." (Hassan dkk., 2022: 24).

F. Analisis Data

Untuk memahami signifikansi observasi, dokumen, dan wawancara, analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Proses analisis dilakukan dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Peneliti menggunakan tiga fase utama Model Analitik Interaktif Miles-Hubberman: reduksi data, penyajian data, dan perumusan atau validasi kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen mengenai penggunaan media bercerita Islami dalam pendidikan agama Islam: persepsi guru tentang dampaknya terhadap nilai-nilai moral siswa kelas tiga di SD Kota Bengkulu.

Penulis meninjau jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber selama wawancara:

1. Data Reduksi

Proses pemilihan, penyederhanaan, ekstraksi, dan transformasi data mentah lapangan menjadi informasi yang lebih praktis dan relevan untuk tujuan penelitian dikenal sebagai reduksi data. Hal ini terjadi selama proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Data tersebut disaring dengan memilih informasi yang berhubungan langsung dengan pendekatan guru,

faktor pendukung dan penghambat, serta penggunaan media naratif Islami dalam pengajaran pendidikan agama Islam: Persepsi guru tentang dampak media terhadap nilai-nilai moral siswa kelas tiga di Sekolah SDN di Kota Bengkulu.

Hal ini dicapai dengan memilih dan memfokuskan pada data yang relevan dengan topik penelitian, khususnya bagaimana guru memandang penggunaan media Islami untuk bercerita dan bagaimana hal ini memengaruhi nilai-nilai moral siswa. Data yang tidak relevan dibuang untuk memusatkan temuan penelitian.

2. Penyajian Data

Hasil analisis disajikan dalam narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara untuk mempermudah pemahaman data lapangan. Data yang dipublikasikan di surat kabar berbeda secara signifikan dari interaksi sosial komunitas terpencil dan lingkungan pendidikan sekolah. Meskipun demikian, mengamati fenomena atau menyajikan data meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang terjadi dan memotivasi kita untuk mengambil tindakan yang tepat.

Kondisi ini akan memfasilitasi analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang relevan. Teks naratif dan peristiwa masa lalu termasuk bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Hal ini

diilustrasikan dalam studi berjudul "Penggunaan Media Naratif Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Persepsi Guru tentang Dampaknya terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas Tiga di Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen berupa laporan deskriptif, catatan kehadiran ibadah, foto kegiatan, atau bagan alur perkembangan disiplin. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman data, memperjelas hubungan antar variabel, dan mempermudah pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan memverifikasi data

Menarik kesimpulan adalah tahap ketiga analisis data dalam penelitian kualitatif. Temuan awal bersifat sementara dan akan direvisi jika ditemukan bukti yang meyakinkan selama fase pengumpulan data selanjutnya. Namun, temuan sementara menjadi dapat diandalkan jika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan menemukan bukti yang konsisten dan kredibel. Setelah kerja lapangan dilakukan, pertanyaan penelitian kualitatif dan pernyataan masalah dapat berubah. Meskipun demikian, temuan dari studi kualitatif dapat membantu menjawab pernyataan masalah awal.

Verifikasi berkala dilakukan sepanjang penelitian. Untuk menunjukkan kontribusi penceritaan media Islami terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa, para peneliti

menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar temuan. Proses ini memastikan validitas data melalui triangulasi. Sumber dan teknik yang membuat hasil analisis dapat diandalkan dan akurat. Judul: "Penggunaan Media Naratif Islam dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam: Persepsi Guru tentang Dampaknya terhadap Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas Tiga di SDN 40 Kota Bengkulu.

G. Pengecakan Data

Penilaian validasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Untuk memvalidasi data, para peneliti menggunakan triangulasi, yaitu metode yang melibatkan perbandingan dan validasi data dari berbagai sumber, metode, dan periode waktu.

Wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah, bersama dengan observasi kelas, digunakan untuk mendokumentasikan sumber-sumber penelitian ini. Hasil observasi, wawancara, dan dokumen, seperti rencana pembelajaran, catatan kegiatan keagamaan, dan penilaian sikap siswa, juga dimanfaatkan. Data ini dikumpulkan untuk triangulasi teknis, guna memastikan interpretasi ilmiah dari temuan penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memverifikasi konsistensi dan keakuratan data yang

dikumpulkan. Dengan demikian, keakuratan data mengenai persepsi guru terhadap penggunaan media cerita Islami dan dampaknya terhadap nilai-nilai moral siswa dapat dijamin. Analisis triangulasi data dari berbagai sumber dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut:

1. Kreditabilitas (Kredibilitas)

Kredibilitas data yang dikumpulkan dari partisipan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan mereka terhadap keakuratan data tersebut. Dalam penelitian ini, kredibilitas dijaga melalui interpretasi, observasi yang cermat, triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi), diskusi dengan kolega, periode observasi yang diperpanjang, dan konfirmasi ulang data dengan responden melalui verifikasi langsung.

2. Transferabilitas (Transferability)

Sejauh mana temuan penelitian dapat digunakan atau ditransfer ke situasi atau konteks serupa lainnya disebut sebagai kemampuan transfer. Untuk mencapai hal ini, peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas, rinci, dan komprehensif tentang latar belakang penelitian, partisipan, dan prosedur pengumpulan data. Mereka juga harus memberikan penjelasan menyeluruh tentang data sehingga pembaca dapat menggunakannya dalam konteks serupa.

3. Dependabilitas (Kepercayaan)

Keandalan penelitian ditetapkan selama proses pengumpulan dan analisis data lapangan. Peneliti dapat memastikan konsistensi temuan saat mereplikasi penelitian dalam kondisi serupa dengan menyimpan catatan akurat tentang langkah-langkah penelitian, metode pengumpulan data, dan proses analisis. Hal ini memungkinkan untuk melacak alur penelitian dan mengidentifikasi korelasi apa pun antara langkah-langkah dan analisis.

4. Confirmabilitas (Konfirmabilitas)

Verifikasi didefinisikan sebagai tingkat objektivitas data, yang berarti bahwa temuan penelitian benar-benar berasal dari informasi yang diberikan oleh partisipan, dan bukan dari opini atau bias peneliti. Semua data primer, observasi lapangan, dan hasil analisis harus dicatat agar orang lain dapat memverifikasi keakuratannya. Verifikasi identik dengan keakuratan deskripsi dan interpretasi, atau objektivitas penelitian.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk memastikan keberhasilannya dan tercapainya tujuannya. Langkah-langkah tersebut meliputi hal-hal berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

a. Fase pembentukan situs tersebut belajar

Para peneliti mengidentifikasi lokasi pemantauan sebelumnya, yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2025, yang berfokus pada lingkungan sekitar institusi tersebut. Mereka memilih area SDN 40 di Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian.

b. Untuk berkumpul Rencana studi

Peneliti kemudian mengembangkan rencana penelitian yang mencakup konteks penelitian, tujuan, teknik pengumpulan data, analisis, dan validasi. Validasi ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan verifikasi sumber, teknik, dan waktu.

c. Memperhatikan perizinan

Sebelum melakukan penelitian di suatu institusi, peneliti meminta izin selama satu bulan dari Universitas Islam Negeri Fatma Sukarno di Bengkulu, dan peneliti menyerahkan izin tersebut ke sekolah di SDN 40, Kota Bengkulu.

d. Memilih Dan untuk mengatur Pria informan

Para peneliti memulai dengan mengidentifikasi dan memilih sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian mereka. Sumber-sumber ini termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kemahasiswaan, guru, dan siswa dari Sekolah SDN 40 di Kota Bengkulu, untuk memastikan proses penelitian berjalan lancar.

e. Mempersiapkan Peralatan belajar

Kemudian, setelah menyelesaikan proses awal, yaitu memilih lokasi penelitian dan memilih informan, peneliti menyiapkan peralatan penelitian seperti buku catatan, buku referensi, alat tulis, dan peralatan perekaman.

2. Fase implementasi penelitian

- a. Melakukan wawancara komprehensif dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui pandangan mereka tentang penggunaan media yang menceritakan kisah-kisah Islami dan bagaimana hal itu memengaruhi nilai-nilai moral siswa.
- b. Lakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kelas tiga untuk menentukan penerapan media bercerita Islami.
- c. Rencana pembelajaran, daftar nilai, dan kegiatan keagamaan siswa yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dipantau. Data dari ketiga kurikulum ini kemudian dicatat, dikategorikan, dan diorganisasikan secara sistematis.

3. Tahap analisis data dan penarikan kesimpulan

Setelah semua data terkumpul, fase ini diimplementasikan. Para peneliti menganalisis data menggunakan model analisis kualitatif Miles Huberman, yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Pengurangan data melibatkan pemilihan dan pemfokusan data yang relevan.
- b. Data tersebut diorganisasikan ke dalam format naratif, tabular, atau grafis melalui proses presentasi data.
- c. Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan adalah proses menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan menafsirkan maknanya.

Analisis data adalah tahap di mana peneliti mengelola, mengatur, dan mengkategorikan informasi ke dalam komponen yang mudah dikelola. Mereka mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan topik untuk ditulis, dan menggunakannya sebagai referensi. Setelah analisis selesai, data dapat dikompilasi menjadi laporan tertulis. Selama fase analisis data, peneliti dapat menyajikan temuan mereka secara sistematis, dengan cara yang mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian.